

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam merupakan suhu tubuh diatas normal akibat peningkatan pusat pengatur suhu di hipotalamus yang dipengaruhi oleh interleukin-1. Dikatakan Demam adalah apabila suhu tubuh $>37,5^{\circ}\text{C}$, dikatakan hipotermi $<36,5^{\circ}\text{C}$ dan normal jika suhu berada diantara $36,5^{\circ}\text{C}$ - $37,5^{\circ}\text{C}$. Demam biasanya terjadi sebagai reaksi dari system imun dalam melawan infeksi virus, bakteri, jamur, atau parasit penyebab penyakit. Selain penyakit, paparan cuaca, suhu panas atau dingin, dan aktivitas yang berlebihan serta reaksi setelah pemberian imunisasi dan efek samping obat-obat tertentu (Carlson & Kurnia, 2020).

World Health Organization (WHO) mengatakan kasus demam diseluruh dunia diperkirakan mencapai 16-33 juta dengan 500-600 ribu kematian tiap tahunnya. Data jumlah penyakit yang disertai demam yang terjadi pada anak mencapai 62%, dengan tingkat persentase kematian yang cukup tinggi yaitu 33%. Kasus terbanyak terdapat di Asia Selatan dan Asia Tenggara (WHO, 2018). Berdasarkan Data Laporan Kemenkes (2017), di Indonesia sendiri jumlah penderita demam dilaporkan lebih tinggi angka kejadiannya dibandingkan negara-negara lain yaitu sekitar 80-90% dari seluruh kasus demam yang dilaporkan merupakan demam sederhana. Selain itu, di Sumatera Barat demam merupakan

salah satu dari 10 penyakit terbanyak di Sumatera Barat dengan urutan posisi ke 9 yaitu sebanyak 50.864 penderita dengan presentasi 2,8% (Dinkes, 2017).

Dampak yang bisa ditimbulkan jika demam anak tidak ditangani dengan benar serta penanganan lebih lanjut, akan menyebabkan dehidrasi akibat peningkatan penguapan cairan sehingga tubuh bisa kekurangan cairan. Demam diatas 40°C bisa menyebabkan kerusakan pada saraf. Dampak demam yang sering dialami anak yaitu kejang demam atau *febrile convulsion* sehingga dibutuhkan penanganan yang tepat untuk menurunkan suhu tubuh pada anak-anak (Burhan et al., 2020).

Dalam menangani peningkatan suhu tubuh anak dapat dilakukan dengan dua manajemen, yaitu pemberian obat antipiretik (farmakologi) dan non farmakologi. Obat Antipiretik yang banyak digunakan dan direkomendasikan adalah paracetamol, ibuprofen, dan aspirin. Namun penggunaan obat antipiretik memiliki efek samping yang dapat mengakibatkan spasme bronkus, perdarahan saluran cerna akibat pengikisan pembuluh darah, dan penurunan fungsi ginjal (Cahyaningrum & Julianti, 2016). Selain menggunakan farmakologi, peningkatan suhu tubuh pada anak demam dapat dilakukan tindakan keperawatan mandiri yaitu dengan melakukan *Health education* kepada keluarga, kompres hangat pada anak untuk mengurangi peningkatan suhu tubuh, pemberian cairan dalam jumlah banyak untuk mencegah dehidrasi serta beristirahat yang cukup (Burhan et al., 2020).

Pengobatan secara non farmakologi untuk menurunkan suhu tubuh anak salah satunya dengan kompres air hangat (Burhan, et al, 2020). Menurut Antono (2017) salah satu metode yang efektif dan aman untuk menurunkan suhu tubuh anak dengan pemberian kompres cuka apel hangat dibandingkan kompres air hangat karena kompres cuka apel hangat dapat meningkatkan proses penguapan yang lebih baik, lebih aman untuk kulit dan rasa hangat yang diberikan mampu melebarkan pembuluh darah sehingga tubuh lebih cepat untuk membuang panas dan mampu memberikan sinyal di area hipotalamus sehingga set point bergerak untuk beradaptasi dengan stimulus untuk menurunkan suhu tubuh pada anak.

Menurut Mohammed & Ahmed (2012), kompres cuka apel hangat merupakan salah satu cara untuk menurunkan suhu tubuh pada anak demam dengan cara konduksi (perpindahan) dan evaporasi (penguapan) sehingga merangsang hipotalamus untuk meningkatkan set-point termogulasi tubuh sehingga mencegah peningkatan suhu tubuh. Pemberian kompres dilakukan saat badan anak terasa panas dengan waktu selama 15 menit. Pemberian kompres cuka apel hangat diawali dengan pengukuran suhu tubuh dilakukan sebelum dan sesudah pemberian kompres cuka apel hangat menggunakan termometer yang dilakukan pada bagian area aksila.

Hal ini didukung oleh penelitian Mariana & Suroto (2020) yang menyatakan bahwa kompres cuka apel ini memang efektif menurunkan suhu tubuh balita dimana hasil uji statistik menunjukkan ada perbedaan yang

signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan pemberian kompres cuka apel karena kandungan asam dalam cuka yang berfungsi untuk mengeluarkan suhu panas dari dalam tubuh. Berdasarkan penelitian Antono (2017), adanya perbedaan yang signifikan tentang pemberian kompres cuka dan kompres hangat dalam 15 menit, kompres cuka apel hangat lebih efektif dibandingkan kompres air hangat untuk menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami demam. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugrahaeni (2015), terdapat perbedaan suhu tubuh pasien sebelum dan sesudah pemberian cuka apel hangat dengan *pValue* 0,000 ($\alpha=0,05$) yang disimpulkan kompres cuka berpengaruh dalam menurunkan suhu tubuh pada pasien febris.

Berdasarkan pengkajian asuhan keperawatan pada An. Z Pada tanggal 4 maret 2021, Ibu mengatakan An.Z demam sejak kemarin malam, badan anaknya teraba panas dan rewel. Ibu mengatakan sebelum anak An.Z demam ± 1 minggu ini sering beraktivitas diluar dan 1 hari yang lalu An.Z terkena hujan, ibu mengatakan An.Z tidak berkunjung keluar daerah dalam 2 minggu terakhir. Saat dilakukan pemeriksaan fisik didapatkan hasil anak tampak rewel dan lemas, badan anak teraba panas, suhu 37,9 °C Nadi 102x/menit, pernafasan 22x/menit, tidak ditemukan batuk dan pilek , tidak terdapat bintik merah/ kemerahan dikulit dan tidak terdapat perdarahan dari hidung/ gusi An.Z.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik menyusun laporan karya ilmiah akhir tentang Asuhan Keperawatan Demam Pada An. Z

dengan Pemberian Kompres Cuka Apel Hangat untuk Menurunkan Suhu Tubuh di Kecamatan Gunung Sarik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penetapan masalah pada penulisan karya ilmiah akhir tentang Asuhan Keperawatan Demam pada An. Z dengan Pemberian Kompres Cuka Apel Hangat untuk Menurunkan Suhu Tubuh di Kecamatan Gunung Sarik.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan Asuhan Keperawatan Demam Pada An. Z dengan Pemberian Kompres Cuka Apel Hangat untuk Menurunkan Suhu Tubuh di Kecamatan Gunung Sarik.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan hasil pengkajian asuhan keperawatan pada An. Z dengan demam di Kecamatan Gunung Sarik.
- b. Menggambarkan diagnosa keperawatan pada An. Z dengan demam di Kecamatan Gunung Sarik.
- c. Menggambarkan perencanaan keperawatan pada An. Z dengan di Kecamatan Gunung Sarik.

- d. Menggambarkan tindakan keperawatan asuhan keperawatan pada An. Z dengan demam dan pemberian kompres cuka apel hangat untuk menurunkan suhu tubuh di Kecamatan Gunung Sarik.
- e. Menggambarkan evaluasi hasil asuhan keperawatan demam pada An. Z dengan demam dan pemberian kompres cuka apel hangat untuk menurunkan suhu tubuh di Kecamatan Gunung Sarik.

D. Manfaat

1. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penulisan karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perawat tentang pemberian kompres cuka apel hangat untuk menurunkan suhu tubuh anak

2. Bagi Institusi Pendidikan

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan referensi dan masukan dalam memberikan asuhan keperawatan demam dengan pemberian kompres cuka apel hangat untuk menurunkan suhu tubuh pada anak

3. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan acuan dalam memberikan asuhan keperawatan demam dengan pemberian kompres cuka apel hangat untuk menurunkan suhu tubuh anak.

